

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Peningkatan kualitas sumber daya manusia memegang peranan yang sangat penting dalam menghadapi kemajuan teknologi dan informasi yang sudah menjalar hampir di segala aspek kehidupan. Pendidikan pada dasarnya merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kemampuan dan kepribadian dasar peserta didik di dalam dan diluar sekolah. Dalam keseluruhan proses pelaksanaan aktivitas di sekolah proses belajar merupakan kegiatan inti.

Mengingat pentingnya pendidikan, harus selalu diupayakan sumbangan praktis dan teoritis dalam pengembangan kemampuan peserta didik secara optimal. Namun demikian, masih banyak permasalahan yang dihadapi oleh pengelola pendidikan. Masalah pokok yang dihadapi didunia pendidikan di Indonesia adalah masalah yang berhubungan dengan mutu dan kualitas pendidikan yang masih rendah.

Kegiatan belajar melibatkan beberapa komponen atau unsur yaitu peserta didik, pendidik, tujuan pembelajaran, isi pelajaran, model mengajar yang digunakan, media pembelajaran yang sesuai untuk digunakan dan evaluasi kemajuan belajar siswa menggunakan tes yang standar. Semua komponen ini saling berinteraksi dalam proses pembelajaran yang berakhir pada tujuan pembelajaran. Karena itu, kegiatan belajar dan mengajar (KBM) merupakan sesuatu yang integral dalam suatu sistem pembelajaran di sekolah. Meskipun setiap guru mempunyai kemampuan profesional yang tinggi dalam melaksanakan

tugas profesionalnya, tetapi tidak didukung pelayanan institusional yang memadai, tentu saja kegiatan pembelajaran itu tidak akan maksimal.

Sejalan dengan perkembangan kurikulum, guru mempunyai kebebasan dalam model pembelajaran yang akan ditetapkan. Dalam menciptakan pembelajaran yang lebih bervariasi dan dapat meningkatkan peran serta siswa dalam pembelajaran, maka harus dirancang dan dibangun susana kelas sedemikian rupa, sehingga siswa mendapat kesempatan untuk berinteraksi satu dengan yang lain.

Berdasarkan pengamatan peneliti selama melaksanakan tugas Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) \pm 3 bulan, bahwa proses belajar mengajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran belum berjalan secara optimal. Banyak peserta didik yang ketinggalan mengikuti pembelajaran Otomatisasi Perkantoran karena metode yang digunakan guru tidak melatih pengetahuan dan kemampuan mereka sehingga pelajaran yang telah lewat tidak dapat dikuasai sehingga jika diulang kembali peserta didik sudah lupa tentang materi tersebut. Disisi lain, jumlah komputer yang ada juga tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang dapat membuat waktu pembelajaran Otomatisasi Perkantoran menjadi semakin terbatas. Berkenaan dengan keadaan tersebut, inilah yang terjadi di SMK Negeri 1 Patumbak.

Kenyataan menunjukkan masih banyak pembelajaran yang dilakukan di sekolah masih berorientasi pada guru. Banyak guru yang masih mengutamakan metode ceramah, dimana guru memiliki peran yang sangat menentukan atau proses pembelajaran berpusat pada guru (*teacher centered*), sedangkan semua

peserta didik hanya menerima (pasif) apa yang diberikan guru. Akibatnya siswa tidak tertarik dan tidak termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran karena tidak adanya aktivitas yang dilakukan pada saat proses pembelajaran tersebut.

Dalam proses belajar mengajar banyak peserta didik mampu menyajikan tingkat hafalan yang baik terhadap materi ajar yang diterimanya, namun pada kenyataannya mereka tidak memahaminya. Sebagian besar dari peserta didik tidak mampu menghubungkan antara apa yang mereka pelajari dengan bagaimana pengetahuan tersebut akan dipergunakan atau / dimanfaatkan. Peserta didik memiliki kesulitan untuk memahami konsep akademik sebagaimana mereka biasa diajarkan yaitu dengan menggunakan sesuatu yang abstrak dan metode ceramah. Padahal mereka sangat butuh untuk dapat memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan tempat kerja dan masyarakat pada umumnya di mana mereka akan hidup dan bekerja.

Hal ini juga terjadi di SMK Negeri 1 Patumbak. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMK Negeri 1 Patumbak menunjukkan bahwa ketuntasan hasil belajar Otomatisasi Perkantoran berada dibawah ketuntasan ideal (Tabel 1.1). SMK Negeri 1 Patumbak menerapkan KKM yaitu 75. Rendahnya ketuntasan hasil belajar dapat dilihat pada tabel rekapitulasi nilai ulangan harian siswa:

Tabel 1.1 Daftar nilai ulangan harian mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran Kelas X Semester Ganjil T.P 2016/2017

Kelas	Jumlah siswa	Nilai			
		<75	≥75	Terendah	Tertinggi
X AP-1	30 Orang	16 orang (53%)	14 orang (47%)	68	85
X AP-2	30 Orang	17 orang (56%)	13 orang (44%)	70	84
Jumlah	60 Orang	33 orang (55%)	27 orang (45%)		

Sumber : SMKN 1 Patumbak

Dari tabel 1.1 dapat dilihat masih banyak siswa yang belum mencapai tingkat Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75. Dimana dapat dilihat pada tabel 1.1 lebih dari 50% siswa tidak tuntas dalam mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran. Pada kelas X AP-1 ada 16 siswa (53%) yang tidak tuntas dan di kelas X AP-2 ada 17 siswa (56%) yang tidak tuntas, dengan jumlah keeluruhan siswa yang tidak mencapai tingkat KKM adalah 33 siswa (55%). Hal ini menunjukkan hasil belajar siswa belum mencapai ketuntasan yang maksimal. Untuk mengatasi hal tersebut guru telah melakukan perbaikan dengan pengulangan pada materi yang sulit dan melakukan remedial untuk siswa yang hasil belajarnya masih berada dibawah nilai KKM. Namun hal tersebut dapat membuat waktu yang ada menjadi kurang efektif dan efisien sehingga untuk pencapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan menjadi kurang maksimal.

Dari data tersebut muncul suatu inovasi untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan menggunakan model dan metode yang bervariasi siswa supaya dapat meningkatkan hasil belajarnya. Model dan metode yang dipilih peneliti dalam penelitian ini adalah model pembelajaran Langsung dan Metode Latihan

(*Drill*). Model pembelajaran Langsung ini dirancang secara spesifik untuk meningkatkan pembelajaran pengetahuan faktual yang berstruktur dengan baik, yang dapat diajarkan secara langkah demi langkah dan dimaksudkan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan yang deklaratif dan keterampilan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan sederhana maupun kompleks. Pada metode Latihan (*Drill*) siswa dapat melakukan gerakan-gerakan sesuai dengan apa yang di instruksikan oleh guru dan melakukannya secara berulang-ulang. Pengulangan gerakan itu dimaksud agar terjadi otomatisasi gerakan.

Pola pengajaran ini juga menciptakan pembelajaran yang diinginkan, karena siswa sebagai obyek pembelajaran ikut terlibat dalam penentuan pembelajaran. Hal ini sangat menarik untuk diujikan pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran, dimana dalam model ini para siswa didorong lebih aktif belajar dan dapat bertanya meskipun tidak pada guru secara langsung dengan mengemukakan pendapat atau pemikirannya. Karakter siswa yang dinamis dan heterogen tentu memerlukan pembelajaran yang berbeda.

Dari pengamatan peneliti selama melaksanakan tugas Program Pengalaman Lapangan Terpadu (PPLT) ± 3 bulan, bahwa proses belajar mengajar pada mata pelajaran Otomatisasi Perkantoran belum berjalan secara optimal. Banyak peserta didik yang ketinggalan mengikuti pembelajaran Otomatisasi Perkantoran karena metode yang digunakan guru tidak melatih pengetahuan dan kemampuan mereka sehingga pelajaran yang telah lewat tidak dapat dikuasai sehingga jika diulang kembali peserta didik sudah lupa tentang materi tersebut.

Disisi lain, jumlah komputer yang ada juga tidak sesuai dengan jumlah peserta didik yang dapat membuat waktu pembelajaran Otomatisasi Perkantoran menjadi semakin terbatas. Berkenaan dengan keadaan tersebut, inilah yang terjadi di SMK Negeri 1 Patumbak.

Rendahnya hasil belajar tersebut adalah disebabkan proses pembelajaran yang berlangsung hanya didominasi oleh keaktifan guru dalam pencapaian informasi. Guru hanya menyampaikan bahan ajar, menerangkan dan memberikan contoh dengan metode ceramahnya tanpa diikuti dengan pembelajaran langsung terhadap peserta didik dan soal-soal latihan yang bisa dilakukan dengan menggunakan metode latihan. Peserta didik telah dianggap paham akan materi yang disampaikan oleh guru. Akibatnya, pada saat peserta didik diberi tugas (pekerjaan rumah), hasil dari pekerjaan rumah tersebut bukan lagi murni dari pemikiran peserta didik melainkan dari orang lain yang dianggap mampu mengerjakannya. Hal ini tampak dari tindakan siswa yang telah merentalkan tugas-tugas Otomatisasi Perkantorannya kepada petugas rental komputer untuk dikerjakan, walaupun tidak semua peserta didik yang melakukan hal tersebut tetapi masih banyak peserta didik yang melakukannya setiap mengerjakan pekerjaan rumah (PR) yang diberikan oleh guru mata pelajaran tersebut.

Dengan demikian, untuk melatih pengetahuan dan kemampuan peserta didik serta dapat meningkatkan keaktifan belajar peserta didik, penggunaan metode yang tepat sangatlah penting, untuk itu perlu pemilihan metode pengajaran yang baik. Oleh karena itu guru harus mempersiapkan diri dengan

sebaik-baiknya, baik penguasaan keterampilannya maupun tentang prosedur untuk memprogram pembelajaran dengan metode belajar yang kaya dengan variasi.

Suatu metode pengajaran yang baik adalah metode yang langsung memberikan pengajaran kepada peserta didik dan banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk latihan-latihan untuk lebih aktif pada saat belajar – mengajar berlangsung. Jadi untuk memperoleh hasil belajar peserta didik yang baik maka guru perlu menciptakan kondisi belajar yang memungkinkan peserta didik termotivasi dan dapat berlatih untuk mengembangkan diri yang akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul **“Pengaruh Model Pembelajaran Langsung dan Metode Latihan (*Drill*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Otomatisasi Perkantoran SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2016/2017”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Untuk memperoleh gambaran dan penjelasan ruang lingkup permasalahan yang akan diteliti serta untuk mengarahkan cara berpikir dalam menentukan jawaban dari permasalahan, maka perlu dilakukan identifikasi masalah.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Guru masih menggunakan pembelajaran konvensional sehingga siswa menjadi jenuh dan bosan di dalam proses belajar mengajar.

2. Kegiatan pembelajaran di dalam kelas cenderung bersifat satu arah sehingga siswa menjadi pasif.
3. Kurangnya penguasaan keterampilan mengajar yang diterapkan oleh guru sehingga siswa sulit menerima materi pelajaran.
4. Hasil belajar siswa dalam pelajaran otomatisasi perkantoran masih rendah belum mencapai ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar mempermudah pembahasan dan menghindari penafsiran yang lebih luas serta mempertimbangkan keterbatasan kemampuan dari peneliti, maka peneliti perlu membatasi masalah tersebut menjadi sebuah objek penelitian. Yang menjadi pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang digunakan pada model pembelajaran Langsung dan metode Latihan (*Drill*) pada siswa SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2016/2017.
2. Hasil belajar yang akan diteliti yakni hasil belajar otomatisasi perkantoran siswa SMK Negeri 1 Patumbak T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini :

1. Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *Langsung* dan *metode Latihan (Drill)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2016/2017?
2. Apakah model pembelajaran *Langsung* lebih tinggi dari metode *Latihan (Drill)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Langsung* dan *metode Latihan (Drill)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2016/2017”.
2. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Langsung* lebih tinggi daripada metode *Latihan (Drill)* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran otomatisasi perkantoran Kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan serta pengalaman penulis dalam melakukan penelitian dalam bidang pendidikan.
2. Sebagai sumbangan pikiran dan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian dalam pengembangan ilmu pengetahuan bagi UNIMED khususnya program studi Administrasi Perkantoran jurusan Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi.
3. Sebagai bahan masukan bagi pihak sekolah khususnya bagi guru yang menerapkan model pembelajaran yang dapat digunakan untuk lebih mengaktifkan siswa dalam belajar administrasi perkantoran di kelas X AP SMK Negeri 1 Patumbak.